

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Masalah remaja merupakan suatu masalah yang sangat penting dan selalu menarik untuk dibicarakan. Karena remaja merupakan bagian dari generasi muda, adalah aset nasional dan merupakan tumpuan dan harapan masa depan bangsa dan negara. Di tangan merekalah terletak masa depan bangsa dan negara kita ini. Mengenai hal ini Winarno Surakhmad mengatakan:

Adalah suatu fakta didalam sejarah pembangunan umat yang sangat memelihara kelangsungan hidupnya untuk senantiasa menyerahkan dan mempercayakan hidupnya ditangan generasi yang lebih muda. Generasi muda itulah yang kemudian memikul tanggung jawab untuk tidak saja memelihara kelangsungan hidup umatnya tetapi juga meningkatkan harkat hidup tersebut. Apabila generasi tersebut tidak memiliki kesiapan dan kemampuan yang diperlukan, kehidupan bangsa itu niscaya berlangsung ke arah kegersangan, menuju kepada kekerdilan dan akhirnya sampai pada kehancuran. Karena kedudukan angkatan muda dalam suatu masyarakat adalah vital sebagai masyarakat itu.<sup>1</sup>

Dewasa ini banyak sekali terjadi kasus-kasus kriminal, mulai dari perampokan, pembunuhan, gang montor maupun tawuran, yang sebagian besar justru dilakukan oleh anak muda atau remaja yang biasa disebut dengan kenakalan remaja.

Masalah kenakalan remaja merupakan hal yang sering kita dengar baik secara langsung maupun melalui media massa. Media massa sering memberikan informasi adanya tindak kejahatan yang dilakukan oleh remaja,

---

<sup>1</sup> Winarno Surakhmad, *Psikologi Pemuda*, (Bandung: Jemmars, 2008), 12.

seperti minum–minuman keras, penggunaan obat–obat terlarang, pergaulan bebas, pencurian, perkelahian antar pelajar dan lain sebagainya.

Secara etimologis kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) dapat dijabarkan sebagai *juvenile* yang berarti anak sedangkan *delinquency* berarti kejahatan. Dengan demikian pengertian secara etimologis adalah kejahatan anak. Jika menyangkut subyek atau pelakunya, maka menjadi *juvenile delinquency* yang berarti penjahat anak atau anak jahat.<sup>2</sup>

Kartono mengatakan bahwa pada umumnya kenakalan merupakan kegagalan dari sistem pengontrol diri terhadap aksi-aksi instinktif, juga menampilkan ketidakmampuan seseorang mengendalikan emosi. Emosi primitif untuk disalurkan pada perbuatan yang bermanfaat.<sup>3</sup>

Menurut Jensen yang dikutip oleh Sarwono mengatakan bahwa kenakalan remaja disebabkan karena remaja lebih mementingkan faktor individu dibandingkan dengan faktor lingkungan (*rational choice*). Kenakalan yang dilakukannya adalah atas pilihan, *interest*, dan motivasi atau kemauannya sendiri. Misalnya kenakalan remaja disebabkan karena kurangnya iman dalam diri remaja itu sendiri.<sup>4</sup>

Selain itu, kenakalan remaja juga bisa dipengaruhi oleh faktor religiusitas remaja. Diasumsikan jika remaja memiliki religiusitas rendah maka tingkat kenakalannya tinggi, artinya dalam berperilaku tidak sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya dan sebaliknya semakin tinggi religiusitas maka semakin rendah tingkat kenakalan, artinya dalam

---

<sup>2</sup> Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT RinekaCipta, 2008), 10.

<sup>3</sup> Kartini Kartono, *Psikologi Anak*, (Bandung: Mandar Maju, 2007), 227.

<sup>4</sup> Sarlito Sarwono, *Psikologi Remaja Edisi Revisi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 255.

berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya karena dia memandang agama sebagai tujuan utama hidupnya sehingga ia berusaha menginternalisasikan ajaran agamanya dalam perilakunya sehari-hari. Hal tersebut dapat dipahami karena agama mendorong pemeluknya untuk berperilaku baik dan bertanggung jawab atas perbuatannya. Selain itu agama mendorong pemeluknya untuk berlomba-lomba dalam kebajikan.

Agama bisa merupakan salah satu faktor pengendali terhadap tingkah laku remaja. Hal ini dapat dimengerti karena agama memang mewarnai kehidupan masyarakat setiap hari. Seperti perkataan Adam dan Gullotta yang dikutip oleh Sarlito: “Agama menyajikan kerangka moral sehingga seseorang bisa membandingkan tingkah lakunya. Agama dapat menstabilkan tingkah laku dan bisa menerangkan mengapa dan untuk apa seseorang berada didunia. Agama menawarkan perlindungan dan rasa aman, khususnya bagi remaja yang sedang mencari eksistensi dirinya”.<sup>5</sup>

Kota-kota besar merupakan tempat paling banyak dimana kenakalan remaja itu terjadi, namun saat ini kenakalan remaja juga banyak terjadi di kota-kota kecil, maupun sampai ke pelosok desa. Kenakalan remaja tidak hanya terjadi dikalangan remaja yang putus sekolah saja namun juga remaja yang masih bersekolah, misalnya minum-minuman keras, pergaulan bebas sampai tawuran antar pelajar. Di desa Babadan contohnya, penulis menemukan sering terjadi kenakalan remaja, seperti minum-minuman keras, kebut-kebutan di jalan dan tawuran antar remaja.

---

<sup>5</sup> Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002), 94.

Bentuk kenakalan yang sering terjadi lainnya adalah pencurian, dimana hasil dari pencurian itu digunakan untuk membeli minuman keras. Baru-baru ini di desa Babadan terjadi pencurian *handphone* dan pencurian sepeda motor yang pelakunya adalah remaja yang masih duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pencurian sepeda motor adalah kejahatan melanggar hukum, yang seharusnya belum bisa dilakukan oleh remaja. Padahal, jika dilihat dari segi agama, masyarakat desa Babadan termasuk penganut agama Islam yang baik, dan jika dilihat dari segi pekerjaan, mayoritas pekerjaan masyarakat adalah petani yang seharusnya mempunyai waktu luang untuk mendidik dan mengawasi tingkah laku anaknya dalam hal ini remaja.<sup>6</sup>

Desa Babadan adalah desa yang berada di kecamatan Pace kabupaten Nganjuk. Mayoritas masyarakat disana adalah pemeluk agama Islam yang baik dan sebagian besar masyarakat pekerja sebagai petani. Dilihat dari segi agama dan pekerjaan yang memiliki banyak waktu luang seharusnya kenakalan remaja tidak terjadi di desa Babadan. Namun kenyataannya masih marak terjadi kenakalan remaja, seperti minum-minuman keras, pencurian, kebut-kebutan di jalan dan tawuran antar remaja.

Berangkat dari masalah tersebut diatas, ada sesuatu yang menarik dan perlu dicermati lebih lanjut. Penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Latar Belakang Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya di Desa Babadan Pace Kabupaten Nganjuk”**.

---

<sup>6</sup> Observasi, di desa Babadan, 1 Mei 2014.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Apa saja bentuk-bentuk kenakalan remaja yang terjadi di desa Babadan?
2. Apa faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja di desa Babadan?
3. Bagaimana cara warga desa Babadan dalam menanggulangi kenakalan remaja yang terjadi di desa Babadan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan:

1. Bentuk-bentuk kenakalan remaja yang terjadi di desa Babadan
2. Faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja di desa Babadan
3. Cara warga desa Babadan dalam menanggulangi kenakalan remaja yang terjadi di desa Babadan

## **D. Kegunaan Penelitian**

Setiap hasil penelitian tentu mempunyai arti, mempunyai makna dan manfaat, baik dalam kaitannya dengan pengembangan Ilmu Pengetahuan yang sedang dicermati, maupun manfaat untuk kepentingan praktis. Hasil penelitian ini sekurang-kurangnya memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi STAIN Kediri dan pembaca
  - a. Dapat dijadikan sebagai bahan dalam mengkaji berbagai hal yang berkaitan dengan upaya peningkatan kompetensi guru.
  - b. Sebagai wacana yang dapat dikembangkan guna menambah khasanah keilmuan.

## 2. Bagi Penulis

Sedangkan bagi penulis penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai wahana untuk menambah wawasan keilmuan serta pengalaman, khususnya dalam penelitian tentang latar belakang kenakalan remaja dan penanggulangannya. Adapun manfaat lain bagi penulis adalah:

- a. Sebagai dokumentasi dalam mengadakan penelitian lebih lanjut.
- b. Untuk memenuhi sebagian syarat untuk mengakhiri program S-I pada Jurusan Pendidikan Agama Islam STAIN Kediri.

## 3. Bagi warga desa Babadan

Kegunaan penelitian ini bagi warga desa Babadan sendiri adalah:

- a. Sebagai masukan tentang latar belakang kenakalan remaja yang terjadi di desa Babadan.
- b. Memberikan kontribusi pemikiran dalam rangka mengatasi kenakalan remaja di desa Babadan.